

# PENERAPAN MODEL *TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD

Zahro Sri Tanjung<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Imam Suyanto<sup>3</sup>

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: [tanjungcute@yahoo.com](mailto:tanjungcute@yahoo.com)

**Abstract:** *The Application of Team Asissted Individualization (TAI) models in Social Studies Learning 4<sup>th</sup> Grade Fractional Elementry School . The purpose of this research to increase social studies learning fourth grade students in the elementary school by application of TAI models. This research is a collaborative classroom action research. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, observation, implementation, and reflection. The data comes from the fourth grade students, observer, and fourth grade teacher. Submit techniques with test, observations, questionnaires, and documentation. The validity of the data using descriptive analysis techniques qualitative and quantitative. The conclusion of this research is the application of TAI models can improve learning social studies fourth grade students elementary school.*

**Keywords:** *Team Asissted Individualization (TAI), Social Studie,s Learning*

**Abstrak:** *Penerapan Model Team Asissted Individualization (TAI) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD dengan penerapan model *TAI*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SD. Data berasal dari siswa kelas IV, observer, dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *TAI* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** *Team Asissted Individualization (TAI), Pembelajaran IPS*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan serta sebagai pembentuk nilai karakter bangsa. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintergrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk demokratis, tanggung jawab, memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah

sosial yang ada di lingkungannya, serta dapat menjadi warga dunia yang cinta damai. IPS berkaitan erat dengan realita kehidupan masyarakat sosial.

Salah satu program mata pelajaran di tingkat sekolah dasar adalah IPS. Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2009: 1.26) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau perpaduan. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk demokratis, tanggung jawab, memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya, serta dapat

menjadi warga dunia yang cinta damai. IPS Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ilmu pengetahuan sosial selalu mengikuti perkembangan jaman tidak seperti ilmu pasti pada umumnya. Aplikasi terhadap pembelajaran IPS di sekolah tidaklah sulit, hanya saja selalu berubah sesuai dengan keadaan masyarakat pada umumnya. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan keseharian di lingkungan tempat tinggal mereka. Mata pelajaran IPS di SD menggunakan pendekatan *expanding community*, yakni suatu pendekatan yang mengenalkan siswa terhadap lingkungan kehidupan sosialnya mulai dari lingkungan sosial terdekat sampai dengan yang jauh. Siswa perlu diajak untuk mengenal dirinya sendiri, keluarganya, lingkungan di lingkungan sekitar rumahnya, desa, kecamatan, kabupaten, sampai negara, dan lingkungan dunianya. IPS mengkaji sepe-rangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Selanjutnya Winataputra, dkk (2009: 1.11) mengemukakan bahwa tujuan utama IPS ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokratis. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa akan belajar secara aktif, antusias, menyenangkan, dan bermakna. Dengan pembelajaran yang demikian makan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Rowo masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan model yang inovatif. Saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan

penugasaan sehingga kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang mengakibatkan sebagian besar siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang atau belum dipahami. Tugas-tugas yang di berikan guru tidak diberikan penilaian oleh guru. Guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan tugas kemudian dibahas secara bersama-sama setelah itu guru tidak memberikan penilaian. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas sehingga mereka mengerjakan tugas semauanya sendiri. Selain itu, karena tidak adanya penilaian dan *reward* dari guru sebagian besar siswa kelas IV sangat pasif sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes tengah semester pertama diketahui, bahwa kegiatan proses belajar di Sekolah Dasar Rowo, Mirit, Kebumen tahun ajaran 2012/ 2013 siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih belum maksimal terbukti dari nilai rata-rata siswa kelas IV hasil tes tengah semester pertama adalah 60 sedangkan batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 65. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa dapat mencapai KKM sekolah bahkan lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas IV banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar tes hasil belajar siswa mencapai kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *TAI* untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV. Penerapan tipe *TAI* tersebut mendorong siswa terlibat langsung secara aktif baik secara individu dan kelompok dalam pembe-

lajaran sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi yang diberikan oleh guru dan pengajaran teman sebaya. Selain itu siswa akan menjadi lebih percaya diri karena lebih memahami materi tersebut. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk mengajukan penelitian dengan judul: "Penerapan Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013".

Menurut Slavin *Team Assisted Individualization* merupakan suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda (Sharan, 2012: 31). Sedangkan Widyantini mengatakan bahwa *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual (2006: 8).

Widyantini (2006: 9) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *TAI* meliputi: (1) guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang disiapkan oleh guru; (2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal; (3) guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa; (4) hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok; (5) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; (6) guru memberikan kuis kepada siswa secara individual; (7) guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Menurut Islamuddin (2012: 40) siswa kelas IV SD termasuk dalam fase kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun. Pada fase tersebut biasanya anak sudah realistis, ingin tahu yang kuat, suka bermain, dan lebih suka bergembira, suka mengekspresikan sesuatu, serta memiliki rasa dan

kerjasama yang tinggi dan dimengerti siswa.

Berdasarkan uraian di atas, agar pembelajaran IPS meningkat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa kelas IV secara umum berada pada usia 9-11 tahun. Cara belajar anak yang logis dan sistematis sesuai karakteristik siswa kelas IV akan mempermudah dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe *TAI* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD yang diperkenalkan diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir anak secara logis dan kritis. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *TAI* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPS meliputi aspek proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Rowo tahun ajaran 2012/2013 dengan penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Rowo tahun ajaran 2012/2013 dengan penerapan model *TAI*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Rowo yang berjumlah 29 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Mei 2013.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswasedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, observer, guru kelas IV, dan nilai UTS pembelajaran IPS kelas IV semester I tahun ajaran 2012/2013.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, kuesioner, dan doku-

mentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data dan sumber data. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus. Sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif (Suwandi, 2010: 61).

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu pembelajaran IPS berjalan lancar sesuai dengan skenario tindakan, siswa melakukan aktivitas belajar mencapai  $\geq 80\%$  dalam pembelajaran IPS, dan siswa mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dengan rata-rata nilai  $\geq 70$ .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti berperan sebagai observer dan gurur kelas sebagai pelaksana tindakan. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan 4 tahapan. Model penelitian tindakan kelas meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008).

Sebelum melaksanakan tindakan perlu dipersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti RPP, skenario pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar evaluasi/tes. Adapun tindakan pelaksanaan penelitian berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi yaitu penerapan model kooperatif tipe *TAI* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD, proses belajar siswa, dan penilaian hasil belajar siswa diakhir pembelajaran yang merupakan penilaian kognitif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap penerapan langkah model kooperatif tipe *TAI* pada pembelajaran IPS kelas IV sd yaitu seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Model

No.	Indikator	Skor	
		Sik. I	Sik. II
1.	<i>Student creative</i>	3,49	3,54
2.	<i>Placement test</i>	3,00	3,00
3.	<i>Team</i>	3,00	3,44
4.	<i>Team study</i>	2,77	3,11
5.	<i>Team scored and team recognition</i>	2,88	3,00
6.	<i>Teaching group</i>	3,33	3,00
7.	<i>Fact test</i>	2,49	3,88
8.	<i>Whole unit</i>	2,33	3,00
	Rerata	2,89	3,24
	Persentase (%)	72,25	81,15

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa pada siklus I skor langkah *student creative* mencapai 3,49 dan naik menjadi 3,54 pada siklus II. Langkah *placement test* siklus I mencapai 3,00 sedangkan pada siklus II tidak mengalami perubahan yaitu 3,00. Langkah *team* pada siklus I mencapai 3,00 dan pada siklus II naik menjadi 3,44. Langkah *team study* pada siklus I mencapai 2,77 sedangkan pada siklus II naik menjadi 3,00. Langkah *team scored and team recognition* pada siklus I mencapai 2,88 dan pada siklus II naik menjadi 3,00. Langkah *teaching group* siklus I mencapai 3,33 namun pada siklus II mengalami penurunan menjadi 3,00. Langkah *fact test* siklus I mencapai 2,49 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,88. Langkah *whole unit* pada siklus I mencapai 2,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,00. Secara keseluruhan penerapan langkah model kooperatif tipe *TAI* pada siklus I adalah 2,89 dengan persentase 72,25% dan pada siklus II naik menjadi 3,24 dengan persentase 81,15%. Hal ini menunjukkan bahwa langkah *TAI* sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Setelah penerapan model kooperatif tipe *TAI*, observasi juga dilakukan pada proses belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini perbandingan persentase proses belajar siswa antar siklus:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Proses Belajar Siswa

No.	Indikator	Skor	
		Sik. I	Sik. II
1.	Keaktifan	2,77	3,33
2.	Kerjasama	2,66	3,14
3.	Tanggung jawab	3,40	3,51
Rerata		2,94	3,32
Persentase (%)		73,58	83,16

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa indikator keaktifan pada siklus I mencapai 2,77 kemudian pada siklus II naik menjadi 3,33. Indikator kerjasama pada siklus I mencapai 2,66 dan pada siklus II naik menjadi 3,14. Sedangkan pada indikator tanggung jawab pada siklus I mencapai 2,94 dan pada siklus II naik menjadi 3,32 dengan persentase 83,16. Secara keseluruhan proses belajar siswa pada siklus I mencapai 2,94 dengan persentase 79,58%. Sedangkan pada siklus II naik menjadi 3,32 dengan persentase 83,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dari antarsiklus.

Selain dilaksanakan observasi pada penerapan model *TAI* dan proses belajar. Dilaksanakan penilaian terhadap tes hasil belajar siswa. Berikut ini perbandingan tes hasil belajar siswa:

Tabel 3. Diagram Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Rerata	Persentase (%)
1.	I	73,05	91,95
2.	II	79,88	91,10

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa rerata tes hasil belajar siswa siklus I mencapai 73,05 dengan persentase ketuntasan 91,95% dan pada siklus II naik menjadi 79,88 namun persentase ketuntasan belajar mengalami penurunan menjadi 91,10%.

Kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah *TAI* telah membawa suasana baru di kelas. Siswa tidak hanya duduk, mendengarkan ceramah guru serta mencatat saja. Akan tetapi, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta pengajaran teman sebaya (*peer teaching*). Siswa melakukan pengajaran teman sebaya (*peer teaching*),

hal tersebut seperti yang diungkapkan Slavin yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* siswa dapat berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok (2009).

Penerapan model *TAI* sudah dilaksanakan dengan baik serta sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa dan hasil belajar kelas IV SD Negeri Rowo.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Ummah yang menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (2009). Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif antara guru dengan siswa, dimana kedua belah pihak berperan aktif dalam suatu kegiatan. Keterkaitan kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antar stimulus dan respon. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Winataputra, dkk (2008: 1.18) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Dengan situasi dan suasana kelas yang demikian siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *TAI* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Rowo tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di SD Negeri Rowo tahun ajaran 2012/2013.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* perlu diberikan saran kepada guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru memotivasi dan mengawasi siswa agar mandiri tanpa bergantung teman serta guru menggunakan media secara maksimal agar siswa lebih tertarik saat mengikuti proses pembelajaran. Bagi

siswa hendaknya siswa tekun dan kompak dalam menyelesaikan tugas agar mendapatkan predikat kelompok terbaik. Bagi sekolah memberikan kontribusi model pembelajaran inovatif kepada pihak sekolah agar menyerahkan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran tipe *TAI* pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti lain hendaknya peneliti menerapkan model tersebut pada subjek dan objek yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Cetakan ke 6)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardjiyo, D. S., Sugandi & Ischak. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sharan, S. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Terj. Sigit Prawoto. Yogyakarta: Familia. (Buku asli diterbitkan 1999).
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Narulita Yusrono. Bandung: Nusa Media. (Buku asli diterbitkan 2005)
- Ummah, S. K. (2009). Penerapan Metode *TAI (Team Assisted Individualization)* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diperoleh 15 Desember 2012 dari [http:// digilib. uns. ac.id/](http://digilib.uns.ac.id/)
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pusaka
- Widyantini, Th. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif (Versi Elektronik)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika, Depdiknas.
- Winataputra, U. S, dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.